

STRATEGI SUKSES MENINGKATKAN KINERJA GURU SENIOR UNTUK MUTU PENDIDIKAN YANG UNGGUL DI SEKOLAH MENENGAH

Nurfaisal^{1*}, Ali Asfar², Sunengko³

^{1,2} Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
nurfaisalfaisal11@gmail.com

The research examines the optimization of senior teachers' performance in order to enhance the quality of education in secondary schools. Senior teachers' refer to those who are above the age of fifty and possess extensive experience in the field of education. They may even serve as subject instructors or former subject instructor. Their reality on the ground is that their potential is often overlooked by the school principals and their capabilities remain untapped. Furthermore, there is tendency to label them as old, lacking energy, and no longer possessing potential. Based on the author's experience as a secondary school principal, it is evident that the author consistently utilizes the knowledge and experience of senior teachers to great effect, incorporating them as part of a team to improve the school's quality. This is because they not only possess mastery over instructional strategies but also have considerable experience in mentoring junior teachers. Moreover, considering the presence of numerous new teachers in schools who require guidance and mentorship to become professional educators, the school principals should leverage the knowledge and experience of senior teachers to enhance the educational quality within the school. The principal should establish methods to optimize the performance of these senior teachers, and it is these approaches and strategies that the author will discuss in this article.

Keywords : *Education Quality, Optimization, Senior Teachers' Performance*

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Mutu Pendidikan, kompetensi tersebut meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional. Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut, peran kepala sekolah sangat menentukan baik sebagai Educator, sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader maupun sebagai Kewirausahaan, hal ini telah ditetapkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala sekolah yaitu, kompetensi Kepribadian, kompetensi

Manajerial, kompetensi Kewirausahaan, kompetensi Supervisi, dan kompetensi Sosial.

Ditetapkannya kompetensi guru dan kompetensi kepala sekolah dan bahkan diatur pula tentang tugas pokok dan fungsi Kepala sekolah, menunjukkan bahwa segenap unsur yang ada disekolah harus mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi masing-masing, Kepala Sekolah adalah sebagai Pembina disekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam rangka pembinaan dan pengembangan secara terus menerus baik pengembangan dan pembinaan terhadap guru maupun pengembangan dan pembinaan terhadap kompetensinya sendiri, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat terkondisikan dengan baik yang akhirnya dapat pula meningkatkan mutu pendidikan disekolah sebagai wujud pertanggungjawaban kita kepada

stake holders/ orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah terhadap mutu pendidikan di Indonesia Pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan diantaranya adalah : Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yang merupakan usaha Pemerintah memperbaiki mutu pendidikan yang menitik beratkan kepada penataan dan memperbaiki mutu guru. Michael G Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihat Hisyam (2000) mengemukakan bahwa “ *educational change depends on what teacher do and think*” bahwa perubahan dan pembaharuan sistim pendidikan sangat bergantung kepada “ *what teacher do and think*” bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Realita kompetensi guru saat ini masih beragam Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan berbagai realita diatas maka Kepala sekolah harus bertanggung jawab dengan sesungguhnya untuk menata dan mengembangkan kompetensi guru, dan sekaligus akan menambah kemampuan kompetensi kepala sekolah itu sendiri, karena kepala sekolah juga melakukan supervisi mengajar terhadap guru sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik dikelas. Peran *supervisor* ialah mendukung, membantu dan membagi bukan menyuruh. Supervisi yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan dalam kelompok, membangun program-program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam menilai hasil pekerjaannya. Upaya Pengelola pendidikan (Pengawas Sekolah, Kepala

Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan) harus bersinergi dalam pembelajaran yang handal dan professional baik persiapan perangkat mengajar maupun dalam pengelolaan an kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah diketahui bahwa alangkah banyaknya tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut, selain Para Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah juga dapat mengoptimalkan Kinerja Guru Senior disekolah, karena guru senior ini sudah mempunyai pengalaman yang banyak untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tetapi tentu dengan berbagai cara melibatkan guru senior ini untuk ikut bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut, inilah yang akan penulis kaji didalam artikel ini.

Dengan adanya konsep *School Based Management*, maka kepala sekolah dapat mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif, dimana hal ini tidak dapat diwujudkan sendiri oleh Kepala sekolah tetapi didukung oleh berbagai pihak diantaranya adalah guru senior yang mana mereka sudah berpengalaman bertahun-tahun dibidangnya dan akan rugilah kita apabila mereka tidak kita manfaatkan dengan baik. Berdasarkan Pengalaman dan pengetahuan Guru senior ini sudah kurang motivasi, kadang-kadang dapat mengganggu kinerja Kepala sekolah, bahkan mereka bekerjaitu hanya ala kadarnya saja. Kadang-kadang disetiap sekolah meraka terabaikan sedangkan mereka sangat potensial untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah, peluang inilah yang harus dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah menengah Pekanbaru dalam rangka peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa MBS itu memberikan otonomi yang luas kepada Kepala Sekolah yang disertai dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat. Selanjutnya di jelaskan lagi dalam UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan

Pemerintah Pusat dan Daerah, maka kewenangan yang selama ini ditentukan oleh pusat menjadi kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Daerah baik propinsi maupun kabupaten/kota. Dengan demikian terbukalah kesempatan yang signifikan bagi daerah untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dengan standar yang bisa dipertanggung jawabkan secara Nasional maupun Internasional.

Dalam rangka pencapaian standar inilah kepala sekolah harus mempunyai kiat dan strategi, diantaranya mengoptimalkan kinerja guru senior, maka masalah yang akan dikaji dalam artikel ini adalah *"Bagaimana Kiat sukses optimalisasi Kinerja Guru Senior dalam rangka Peningkatan mutu pendidikan disekolah menengah"*

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan yang mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, dan juga berdasarkan kepada Pengalaman penulis sebagai Kepala Sekolah Menengah di Kota Pekanbaru. Data yang diperoleh dibaca, dianalisis, diolah, dan disimpulkan hingga menghasilkan kesimpulan.

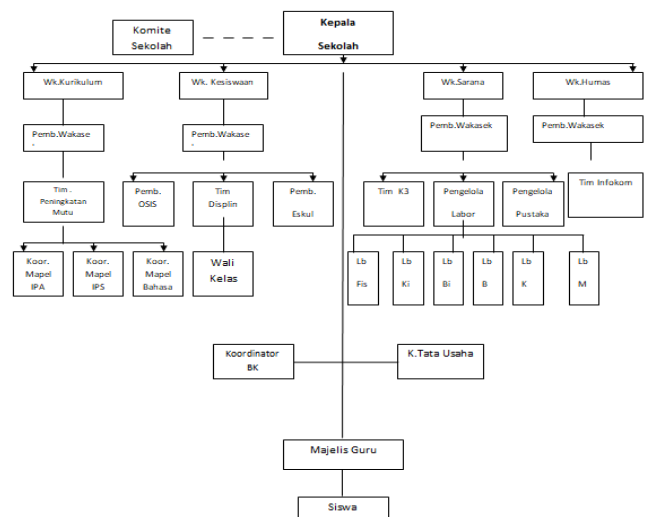
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Mengoptimalkan Kinerja guru Senior dalam rangka peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah

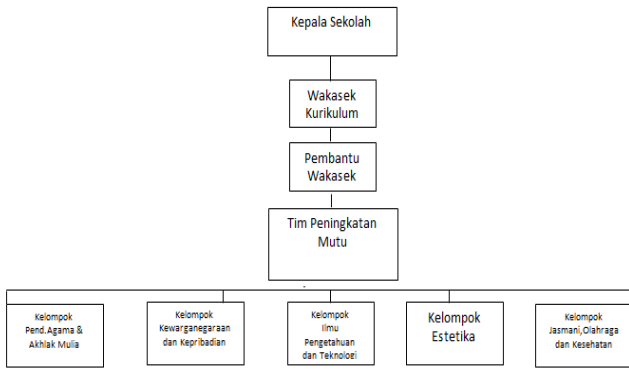
Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa kelancaran pengelolaan sekolah termasuk Proses belajar Mengajar sangat ditentukan oleh Kepala sekolah, cara dan strategi ini tidaklah sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya

karena hal ini ditentukan oleh situasi dan kondisi sekolah, hal ini disebut juga dengan kepemimpinan yang situasional, maka untuk mengoptimalkan Kinerja Guru Senior Kepala sekolah pertama sekali melakukan penyempurnaan Struktur Organisasi Sekolah, walaupun telah ditetapkan oleh Mendiknas dengan Kepment Nomor 035/0/1997 namun Kepala sekolah boleh menyempurnahkan struktur tersebut sesuai kebutuhan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Untuk pengisi personil struktur tersebut kepala sekolah dapat menentukan orang orang yang dapat dipercaya dan mampu serta bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan baik dan selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, walaupun diserahkan sebagian tugas itu kepada orang lain namun keputusan tetap berada di tangan kepalasekolah., maka langkah-langkah yang dilakukan adalah : Melakukan Penyempurnaan Struktur Organisasi dengan melengkapi Personil Sesuai dengan kebutuhan yang akan melaksanakan pekerjaan dan tugas-tugas Sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Struktur itu adalah Sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah Sesuai Kebutuhan



Gambar 2. Struktur pelimpahan wewenang oleh Kepala Sekolah kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan kurikulum

Sumber daya dalam struktur organisasi merupakan aset yang harus ada dan merupakan faktor penentu terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, hendaknya mampu memainkan perannya sebagai pemimpin yang kreatif dan inovatif agar dapat menjaga nilai-nilai dominan yang berlaku, dan nilai-nilai baru yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Guru sebagai sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, merupakan personal yang dapat mempengaruhi terjadinya di sekolah. Oleh karena itu, potensi atau kualitas guru dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan faktor kunci untuk melahirkan lulusan siswa yang sesuai dengan tuntutan globalisasi. Kepala Sekolah bantu oleh Wakasek Urusan Kurikulum dan tim peningkatan mutu melakukan supervisi terhadap guru-guru mata pelajaran, selain itu Wakasek Urusan Kurikulum dibantu pembantu wakasek dan tim peningkatan mutu dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran.

Tim peningkatan mutu kelompok mata pelajaran IPA membimbing guru-guru mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika). Tim peningkatan mutu kelompok mata pelajaran IPS membimbing guru-guru mata pelajaran IPS (Ekonomi, PPKn, Geografi, Sejarah,

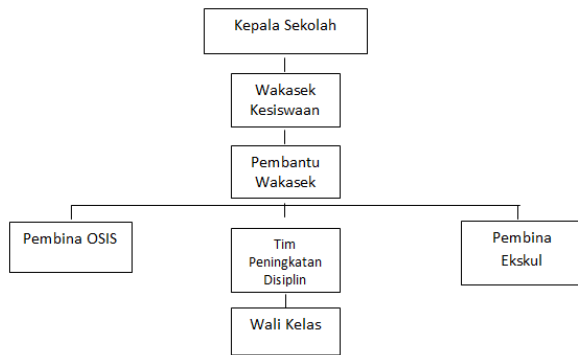
Antropologi dan Sosiologi). Tim peningkatan mutu kelompok mata pelajaran bahasa membimbing guru-guru mata pelajaran Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Asing). Bimbingan dilakukan secara individu dan juga secara kelompok dalam MGMP yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Disini terlihat adanya kaderisasi yang baik dari guru senior ke guru junior.

Ada beberapa tehnik bimbingan yang dilakukan oleh guru senior terhadap guru junior untuk menjadikan guru yonior menjadi guru yang profesional diantaranya adalah:

1. Pada saat guru yonior mengajar dikelas guru senior ikut mendampingiya dikelas, sehingga apa bila guru yonior mengalami kesulitan / hambatan atau ada materi yang salah konsep (miskonsepsi) maka kendala ini akan dapat teratasi dengan cepat.
2. Apabila ada materi yang kompleksitasnya tinggi atau materi pelajaran yang sulit, guru yonior yang bersangkutan langsung meminta kepada guru senior untuk membahasannya. Hal sangat membantu guru yonior untuk mendalami materi pelajaran tersebut. Terkadang dengan adanya pola seperti ini guru yonior lebih termotivasi untuk mencari materi pembelajaran melalui internet.

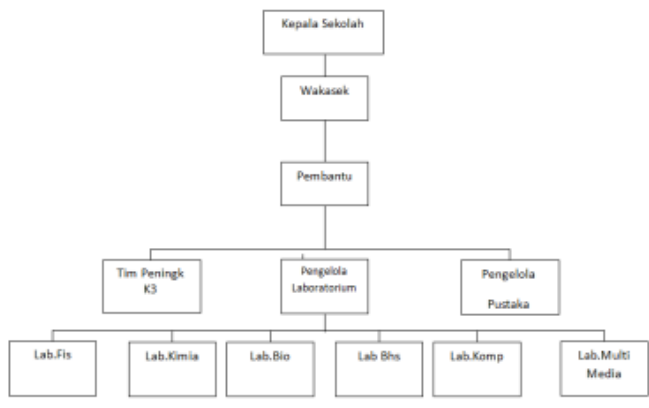
Guru sebagai pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, mengevaluasi dan analisis miskonsepsi siswa (Irfandi et al., 2022), mengetahui kebutuhan siswa (Irfandi & Murwindra, 2022a), mengembangkan perangkat pembelajaran (Irfandi & Murwindra, 2022b), melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. oleh karena itu, guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan

kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya. Karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas (Megarry dan Dean, 1999)



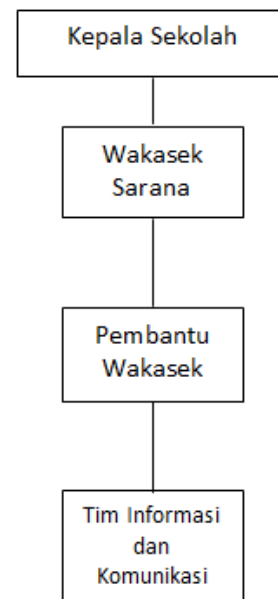
Gambar 3. Struktur pelimpahan wewenang oleh kepala sekolah Kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Kepala sekolah dibantu oleh wakasek urusan kesiswaan, pembantu wakasek, tim disiplin, pembina osis dan pembina ekstrakurikuler dalam menegakan disiplin yang dibuat oleh siswa dan memberikan sanksi sesuai peraturan tersebut. Dalam menegakkan disiplin masing-masing tim peningkatan disiplin membina 4 orang wali kelas, bersama wali kelas menegakkan disiplin dikelas yang dibinanya dan melaporkan tentang pelaksanaan disiplin secara rutin sekali dalam seminggu kepada Kepala Sekolah melalui Wakil Urusan Kesiswaan.



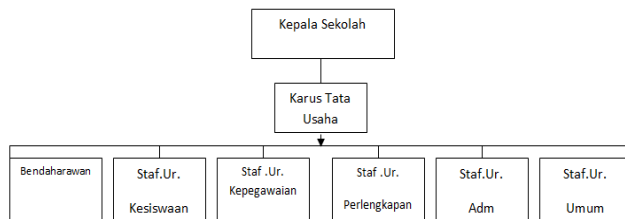
Gambar 4. Struktur Pelimpahan wewenang oleh Kepala Sekolah Kepada Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana

Kepala sekolah dibantu oleh wakasek urusan sarana, pembantu wakasek, tim peningkatan K3, Pengelola laboratorium dan pengelola perpustakaan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam rangka memotivasi peningkatan K3, Tim K3 membuat program perlombaan K3 antar kelas yang diumumkan pada akhir semester dan bagi pemenang diberikan hadiah yang menunjang K3. Secara rutin sekali 3 bulan Wakasek Sarana menginventaris keadaan sarana prasarana di sekolah melaporkan secara tertulis kepada Kepala Sekolah.



Gambar 5. Struktur pelimpahan wewenang oleh Kepala Sekolah kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

Kepala sekolah di bantu oleh Wakasek Urusan Humas menginventarisir semua kegiatan di sekolah. Mengenalkan Sekolah keluar melalui bermacam-macam kegiatan misalnya studi banding, lokakarya, seminar dan lain-lain.



Gambar 6. Struktur pelimpahan wewenang oleh Kepala Sekolah Kepada Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala sekolah dibantu Kepala Urusan Tata Usaha melaksanakan supervisi terhadap staf tata usaha. Kepala urusan tata usaha melalui staf urusan perlengkapan menginventarisasi peralatan dan perlengkapan di sekolah

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dikatakan guru senior adalah guru yang telah berumur diatas lima puluh tahun dan mempunyai pengalaman yang banyak didunia pendidikan dan bahkan mereka adalah Instruktur mata pelajaran dan mantan instruktur mata pelajaran, kenyataan dilapangan selama ini kebanyakan potensi mereka terlupakan oleh Kepala Sekolah dan belum dimanfaatkan kehebatan mereka, bahkan cenderung dikatakan bahwa mereka sudah tua, tidak enerjik dan tidak potensial lagi.

Menurut pengalaman penulis sebagai kepala sekolah menengah bahwa penulis selalu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman guru senior bahkan cukup bagus sekali dimanfaatkan sebagai tim peningkatan mutu sekolah, karena mereka tidak hanya menguasai strategi Pembelajaran tetapi juga punya pengalaman yang banyak dalam membina guru-guru junior, apalagi disekolah saat ini banyak juga guru baru yang perlu

pembinaan dan pembimbingan untuk menjadi guru yang Profesional.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan Kinerja Guru Senior di Sekolah oleh Kepala Sekolah adalah dengan melaksanakan 4 hal yaitu :

- Penyempurnaan sturktur organisasi sekolah.
- Pemberian tanggung jawab pengelolaan Peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar kepada guru senior.
- Memberikan motivasi kepada guru senior.
- Memberikan Insentif/kesejahteraan kepada guru senior, sesuai dengan kemampuan sekolah.

5. REFERENSI

- Alfred Lateiner.(1985) *.Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Aksarabaru
- David Lindsay, A.(1999) *.Gudie to Scientific Writing*. Alih Bahasa Suminar Setiati, UI Press. Jakarta.
- Depdikbud.(1998).*Bahan Penataran Calon Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Depdikbud (2020) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*
- Depdiknas (2004).*School Based Manajemen*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Gusli Ramli.(1999). *Asas-asas Manajemen*, UT. Jakarta
- H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed. DR. Prof. (2003) *Manajemen Pendidikan Nasional*
- Heni Handoko.(1982). *Manajemen*. BPFE.Jakarta.
- Hoy *et al.*(2000). *Improving Quality in Education*. Englewood Cliffs.N.J.:Prentice Hall International,Inc
- Irfandi, I., & Murwindra, R. (2022a). Analisis Pendahuluan Pengembangan Media Wondershare Quiz Creator Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrolisis Garam

- Introduction Analysis of Development of Wondershare Quiz Creator Media as a Chemical Learning Evaluation Tool on Salt Hy. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 02(02), 73–79.
- Irfandi, I., & Murwindra, R. (2022b). Pengembangan soal berpikir kritis menggunakan aplikasi wondershare quiz creator pada materi hidrolisis garam. *JNANALOKA*, 3(2), 67–74.
- Irfandi, I., Murwindra, R., Musdansi, D. P., N, W. A., & Hanri, C. (2022). Identification and Analysis of Students' Misconceptions Using Three-Tier Multiple Choice Diagnostic Instruments on Thermochemistry Topic. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 306.
<https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i3.11613>
- Indra Djati Sidi (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*. Paramadina. Jakarta
- Marlan.A.Arif.(1985). *Organisasi dan Management*, Karunia. Jakarta.
- Megary dan Dean.(1999). *A Meaning for Competency.Goergia: Competency Based Education Centre College Of Education*.
- Nanang Fattah (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja. Jakarta.
- Purnomo.(2005). *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah*. Disertasi PPs UPI Bandung (Tidak diterbitkan).Bandung:PPs UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 13 Tahun 2007*.
- Peraturan Pemerintah Nomor.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Syaiful Bahri (2006).*Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.Jakarta
- Sukanto (1999). *Pengantar Manajemen*. UT.Jakarta.
- Sukarno.(1990). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Citra Adytia .Bandung
- Sutatro.(1989). *Dasar-Dasar Organisasi*. Ghali. Jakarta
- Terry, G. George, (200), *Prinsip-prinsip Manajemen*
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*
- Winardi. DR, S.E, (2000) *Kepemimpinan Dalam Manajemen*
- Wahjosumijo, (1999) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*
- Zamroni, Dr, (2003), *Paradikma Pendidikan Masa Depan*.